

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Pendiri Ruqyah Syar'iyah Ibu Redjeki Handayani (Bu Han)

Kegiatan Ruqyah Syar'iyah yang banyak diketahui adalah Ruqyah Massal, Ruqyah yang diselenggarakan oleh sebuah kelompok-kelompok aktivis keagamaan di berbagai daerah dimana peruyyah-peruyyah tersebut menggunakan beberapa metode. Perlu diketahui bahwa di sekitar Kudus juga ada peruyyah syar'iyah yaitu ibu Redjeki Handayani atau disapa Bu Han, lahir di Kudus 25 April 1969. SD 1 Jati Kudus, kemudian SMP hingga SMA Keluarga Kudus, sekolah tersebut mayoritas pelajarinya adalah non-muslim, beliau dapat masuk kesana karena mendapatkan beasiswa (gratis) dan melanjutkan S1 di IKIP Veteran Semarang. Lulus dari IKIP beliau mengajar di SD 1 Jati Kulon sebagai guru honorer dan sekarang sudah menjadi PNS dan menjabat sebagai Kepala Sekolah di SD 1 Jati-Kudus. Hobinya ialah membaca.

Keahlian Bu Han yang dominan terlihat adalah dapat melihat hal-hal gaib, dengan keahlian yang dimiliki beliau berasal dari neneknya yang turun temurun dapat meruyyah dengan metode ruqyah syar'iyah, selain itu beliau bisa menjadi motivator atau *problem solving* (pemecah masalah). Masa remaja ketika usia 16 tahun pertama kali dalam hidupnya beliau suka mengalami hal yang aneh. Pengalaman spiritual beliau sebelum memutuskan membuka ruqyah syar'iyah. Pengalaman berupa kegelisahan, ketidaktenangan, kegundahan ketika beliau ditemui sosok makhluk yang tidak dikenal. Kadang berupa orang besar, anak kecil, juga nenek-nenek. Itu hanya berupa wujud bayangan. Ketika disampaikan pada temannya. Temannya mengatakan tidak ada apa-apa. Padahal menurut beliau bahwa itu memang ada dan nyata bisa nampak. Kejadian itu selalu menghantuinya. Setiap dijumpai kemunculan gaib seperti itu, beliau langsung pingsan. Setelah sadar, beliau menceritakan kejadian itu

tetapi semua orang tidak percaya. Kejadian itu terus menerus sehingga beliau sempat merasa tertekan. Kemudian meminta petunjuk pada Kyai Nur di Janggalan, Kudus. Kyai Nur merupakan kyai yang sangat dihormati dan diakui keilmuannya, beliau memiliki pondok pesantren bernama Pondok Istiqomah. Bu Han diobati dengan amalan yang diberikan oleh Kyai Nur sehingga dapat sembuh namun sementara. Selain itu, dari Kyai Nur, Bu Han juga belajar mengamalkan ajaran asmaul husna yang tiap hari digunakannya untuk meruqyah diri sendiri, kemudian latihan ketenangan hati. Karena ketekunannya dalam belajar Ruqyah dan juga beliau sejak kuliah sampai lulus istiqomah puasa senin-kamis, akhirnya beliau mengaplikasikan terapi Al-Qur'a ini dengan metode ruqyah syar'iyah. Pada tahun 2017 beliau pertama kali dimintai tolong oleh temannya untuk menangani kasus kesurupan, beliau pun melakukan ruqyah pada orang tersebut yang kesurupan dengan membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan An-Nas kemudian ditiupkan ke air lalu diminumkan, akhirnya pasien sadar kembali. Dan pada usia sekarang (43 tahun) Bu Han banyak membantu orang yang membutuhkan pertolongannya. Sehingga Bu Han menerapkan atau menggunakan Ruqyah Syar'iyah sebagai pertolongan bagi yang membutuhkan.

Beliau pun mengamalkannya melalui dakwah misalnya diundang untuk meruqyah di desa manapun beliau datang dengan tujuan mengamalkan ilmunya dan memberi penjelasan kepada masyarakat bahwa suatu penyakit itu disembuhkan dengan cara non medis yaitu salah satunya ruqyah syar'iyah. Hingga sekarang ini beliau menerapkan atau menggunakan ruqyah syar'iyah sebagai pertolongan bagi yang membutuhkan¹.

¹ Wawancara praktisi Ruqyah ibu Redjeki Handayani, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 13.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

2. Rumah Praktek Ruqyah Syar'iyah Ibu Redjeki Handayani

Rumah praktek alternatif ruqyah syar'iyah berada di Desa Jati Wetan RT 01 RW 03 Jati-Kudus. Awal aktifnya proses ruqyah di rumah Ibu Han dari datangnya 1 (satu) pasien (tetangganya) kerumahnya yang membicarakan permasalahannya kemudian Ibu Han hanya memberi informasi, berbagai ilmu, dan juga sharing terkait ruqyah maupun konsultasi permasalahan umum, lalu dimulai dari pembicaraan pasien yang sembuh kepada masyarakat sekitar yang sesudah datang dari rumah beliau dan mendapatkan kesembuhan hingga dapat tersebar ke beberapa desa sehingga pasien berdatangan ke rumah beliau. Keluhan pasien beraneka ragam, mulai penyakit hati (gelisah, depresi, stres), terkena gangguan jin, disantet, dan penyakit fisik ringan pasien sering mengalami sakit di bagian kepala, pundak dan kaki².

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengamalan Surah Al-Fatihah dalam Ruqyah Syar'iyah sebagai *syifa'*

Al-Fatihah adalah surah yang paling agung dalam Al-Qur'an dan juga sebagai ummul qur'an atau induk al-Qur'an yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit fisik maupun penyakit hati. Penyakit tersebut dapat disembuhkan dengan berbagai cara pengobatan salah satunya menggunakan media surah di Al-qur'an yaitu dengan bacaan surah Al-Fatihah. Dalam prakteknya seperti pengobatan alternatif ruqyah syar'iyah yang digunakan Ibu Han surat Al-Fatihah diamalkan sebagai berikut:

- a. Membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan An-Nas sebanyak 7x.
- b. Membaca surah Al-Fatihah tiap hari saat selesai menjalankan sholat fardhu sebanyak 3x. Disamping itu sebagai penguat ditambah dengan bacaan surah Al-Ikhlash dan An-Nas 3x.

² Wawancara praktisi Ruqyah ibu Redjeki Handayani (43), pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 13.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

- c. Saat sholat dhuha juga dibacakan al-Fatihah 3x. kemudian ucapkan rasa syukur kepada Allah Swt.
- d. Surah Al-Fatihah dibaca dalam pelaksanaan shalat hajat. Tidak diperbolehkan tidur hingga tepat jam 24.00 Wib sebagai waktu pelaksanaan shalat hajat. Boleh tidur di atas jam 24.00. Setelah melakukan sholat hajat membaca Al-Fatihah sebanyak 7x. dilanjutkan dengan berdoa memohon petunjuk agar dapat disembuhkan penyakit atau cita-cita yang diinginkan.
- e. Dilakukan terapi pijat beberapa tahap tergantung penyakit yang diderita pasien. Ini dilakukan beberapa tahap yaitu 3 sampai 5 kali terapi pijat. Hal ini dimaksudkan sebagai tahapan pembuka penyakitnya dalam pengobatan. Selama terapi pijat juga dibacakan surah Al-Fatihah sebanyak 3x dimaksudkan agar Allah Swt memberikan kemudahan dalam pengobatannya dan dilancarkan proses pelaksanaannya. Selain itu juga dihindarkan dari berbagai penyakit. Pengobatan dengan metode pijatan adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk menyembuhkan penyakit. Pengobatan dengan metode pijatan sudah sangat dikenal di tengah masyarakat, dan terbukti secara ilmiah dan fakta dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Teknik pijatan dalam pengobatan Qur'ani adalah salah satu teknik yang sangat efektif untuk menyirnakkan berbagai macam keluhan penyakit. Yaitu memijat daerah yang sakit sambil membacakan ayat-ayat ruqyah. Hal ini berdasarkan sebuah hadits dari Aisyah ra, saat Rasulullah mengobati salah satu sahabatnya. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam ruqyah dengan teknik pijatan adalah membangun kekuatan niat dan keyakinan, dekatkan tangan ke mulut, kemudian bacakan beberapa ayat ruqyah, kemudian pijatlah titik-titik tertentu yang berhubungan dengan penyakit, bisa mengacu pada titik-titik refleksi, atau langsung memijat didaerah yang sering dikeluhkan, sambil membacakan ayat-ayat ruqyah.
- f. Penggunaan air putih dengan cara meminumkan ke pasien dengan bacaan surah Al-Fatihah 3x dimaksudkan agar pasien pada badan dan jiwanya

bersih tidak ada jenis makhluk gaib yang menempel pada tubuhnya. Air putih yang sudah diberi bacaan Surah Al-Fatihah sebagai penenang hati, rasa manjur dalam pengobatan segala macam penyakit. Air putih yang diminum pasien dapat merasuk sampai jiwa. Secara batiniah baik dalam maupun luar dapat menenangkan hati.

Dari berbagai uraian urutan tersebut semua berkaitan dengan bacaan Al-Fatihah. Al-Fatihah adalah sumber utama, berkhasiat juga pada keinginan atau cita-cita yang diinginkan. Hati yang kacau atau galau dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca surah Al-Fatihah juga dapat menenangkan. Kita ketahui bahwa dalam surah Al-Fatihah memuat kaidah agama, iman dan akhlak serta syariah juga adab yang ada di dalam surah Al-Fatihah yang agung ini, karena didalamnya meliputi berbagai pelajaran dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari³.

Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Ibu Redjeki Handayani

Sebelum proses pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah oleh ibu Han terhadap beberapa pasien, terlebih dahulu beliau melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Melihat secara langsung pasien. Dari melihat pasien beliau mencari hal-hal yang dianggap aneh atau bermasalah dalam tubuh pasien.
- b. Kemudian pasien di ajak bersalaman. Dari sini Bu Han dapat melihat dan merasakan lebih jelas dan detail apa yang terjadi pada pasien.
- c. Adapun proses ruqyah tersebut berbentuk tabel seperti di bawah ini:

³ Wawancara praktisi Ruqyah ibu Redjeki Handayani (43), pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 13.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

Tabel. 4.1
Fase pengobatan Ruqyah Syar'iyah Ibu Han

Fase	Konsep	Tindakan	Keterangan
Pra Ruqyah	Diagnosa gangguan	1. Melihat pasien secara langsung. 2. Pasien di ajak bersalaman	Dari melihat pasien beliau mencari hal-hal yang dianggap aneh atau bermasalah dalam tubuh pasien. Dari sini Bu Han dapat melihat dan merasakan lebih jelas dan detail apa yang terjadi pada pasien.
Proses Ruqyah	Ruqyah dengan surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlas.	Membacakan surah Al-Fatihah ke telinga pasien, memijat sebagian atau seluruh tubuh pasien, dan memberi minuman air Al-Fatihah.	Pada saat proses pembacaan ayat-ayat Al-Fatihah terdapat reaksi dari pasien yaitu diam dan lebih tenang.
Pasca Ruqyah	Penutup terapi	Membimbing keluarga untuk mengamalkan surah Al-Fatihah setelah shalat Dhuha dan shalat hajat. Dan memberi pesan untuk meningkatkan ibadah sebagai benteng dari gangguan serupa.	Pembimbingan pengamalan surah Al-Fatihah terhadap pasien agar pasien selalu mengingat Sang Pencipta dan memohon rahmat-Nya.

Adapun pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah oleh Ibu Han terhadap beberapa pasien yaitu sebagai berikut:

- a. Lia (11 tahun), pasien yang dinyatakan terkena Demam Berdarah oleh medis dan diganggu makhluk gaib dari

- penglihatan peruqyah kemudian diobati dengan cara dibacakan surah Al-Fatihah si sebelah telinga kanannya.
- b. Abi (10 tahun), pasien dengan keluhan panas dan radang juga tidak mengenali temannya yang ternyata terkena gangguan makhluk gaib (Abi diajak bermain makhluk gaib) berdasarkan penglihatan peruqyah diobati dengan cara dibacakan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas kemudian ditiupkan k air dan diminumkan kepada Abi.
 - c. Affan (22 tahun), pasien yang terkena tipus dan menjalani opname di rumah sakit, ketika diobati peruqyah beliau melihat bahwa Affan di genggam terus menerus oleh makhluk gaib kemudian diobati dengan cara dibacakan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas kemudian dipijatkan di seluruh tubuh Affan selama 2 hari.
 - d. Dimas (7 tahun) pasien yang dapat melihat makhluk gaib dan sering diajak bermain makhluk gaib diobati dengan cara dibacakan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, dan An-Nas.
 - e. Daffa (15 tahun) pasien dapat melihat makhluk gaib dan sering mengalami sakit di lehernya mengeluh pegal dan sering menggelengkan kepala secara tidak wajar diobati dengan dibacakan Al-Fatihah 7x dan dipijat dibagian leher selama 3x pengobatan⁴.

Setelah melakukan proses Ruqyah, setiap pasien diberi pemberitahuan oleh ibu Han agar mengamalkan surat Al-Fatihah setiap hari, baik setelah shalat dhuha, shalat hajat maupun hanya dijadikan dzikir.

Tabel. 4.2

Nama, usia, keluhan dan pengamalan surah Al-Fatihah oleh pasien

Nama	Usia	Keluhan	Pengamalan
Lia	11 tahun	terkena Demam Berdarah oleh medis dan diganggu makhluk gaib dari penglihatan peruqyah	dibacakan surah Al-Fatihah di sebelah telinga kanannya

⁴ Wawancara praktisi Ruqyah ibu Redjeki Handayani (43), pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 13.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

Abi	10 tahun	panas dan radang, tidak mengenali temannya yang disebabkan gangguan makhluk gaib	dibacakan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas kemudian ditiupkan ke air dan diminumkan kepada Abi
Dimas	7 tahun	dapat melihat makhluk gaib dan sering diajak bermain makhluk gaib	dibacakan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, dan An-Nas
Daffa	15 tahun	dapat melihat makhluk gaib dan sering mengalami sakit di lehernya, mengeluh pegal dan sering menggelengkan kepala secara tidak wajar	dibacakan Al-Fatihah 7x dan dipijat dibagian leher selama 3x pengobatan
Affan	22 tahun	terkena tipus dan menjalani opname di rumah sakit, ketika diobati peruyah beliau melihat bahwa Affan di genggam terus menerus oleh makhluk gaib	dibacakan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas kemudian dipijatkan di seluruh tubuh Affan selama 2 hari

2. Perspektif peruyah dan pasien terhadap surah Al-Fatihah sebagai *syifa'*

a. Perspektif peruyah terhadap surah Al-Fatihah sebagai *syifa'*

Menurut Ibu Han mengenai surah Al-Fatihah adalah Surah Al-Fatihah sebagai Ummul kitab sebagai pembukaan membawa kita ke jalan yang benar, jalan yang di ridhoi. Dari ketujuh ayat Al-Fatihah yang inti

adalah pada bacaan *Bismillarrahmanirrahim*, karena bacaan tersebut yang mendasar niat awal manusia mengharap kepada kemurahan dari Sang Pencipta. Apabila kita membaca tiap hari kita akan merasa nyaman dan asri dan bisa digunakan untuk mengobati rasa sakit. Selain Al-Fatihah juga ada sumber lain yaitu surah Al-Ikhlas dan An-Nas. Ketiga surah inilah yang senantiasa diucapkan dalam mengobati segala penyakit dengan tujuan meringankan beban penyakitnya. Berkat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas pasien membaik, jika melakukan sungguh-sungguh dapat berhasil dan dapat terobati.

Apabila tanpa menggunakan surah Al-Fatihah dalam pengobatan ruqyah maka tidak akan maksimal dan tidak mempunyai dampak pada kesembuhan pasien, karena Al-Fatihah diyakini sebagai surat yang memiliki keistimewaan sebagai induk al-Qur'an yang mampu mengobati berbagai penyakit. Karena itu dalam setiap pengobatan ruqyah wajib membaca surah Al-Fatihah⁵.

Tabel. 4.3

Perspektif Surah Al-Fatihah menurut Ibu Rejeki Handayani

Ayat	Pikiran	Perasaan	Perilaku
Bismillahirrahmâ nirrahîm	Memulai perbuatan ini dengan nama Allah. Ia merasa lemah di hadapan Allah. Oleh karena itu ia menyandarkan diri kepada-Nya, sambil memohon bantuan-Nya, sehingga memperoleh kekuatan. Dengan kekuasaan Allah dan pertolongan -Nya, pekerjaan yang dilakukannya dapat	Tenteram atau tenang dan rasa percaya diri.	Melakukan suatu pekerjaan, meskipun sulit dan berat.

⁵ Wawancara praktisi Ruqyah ibu Redjeki Handayani (43), pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 13.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

	terlaksana.		
Alhamdulillah rabbi 'âla min	Segala puji hanya bagi Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Segalanya telah dipersiapkan Allah. Merasa berada dalam curahan rahmat dan kasih sayang Allah. Dia tidak membiarkan dirinya sendiri. Cobaan dan malapetaka itu tidak lagi berarti dibandingkan dengan besar dan banyaknya karunia Allah selama ini. Ada hikmah di balik cobaan ini.	Tenang, nikmat, dan optimis.	Mengucap “Alhamdulillah”, meskipun mendapatkan cobaan atau merasakan kepahitan. Berperilaku syukur.
Arrahmânirrahîm	Betapa besarnya rahmat yang ada pada Allah, ia tidak berputus asa dari surga Allah.	Lapang (lega) dan tenang.	Mencurahkan rahmat kasih sayang kepada orang lain tanpa membedakan suku, ras, agama maupun tingkat keimanan.
Mâliki yau middîn	Dia yang akan memberi setiap jiwa balasan dan ganjaran sesuai dengan amal perbuatan. Bila saya tidak dapat membalas di dunia ini, maka Allah Pemilik dan Raja hari Pembalasan itu yang akan membalas untuk	Tenang.	Beramal untuk bekal sesudah mati. Melaksanakan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya. Berperilaku awas

	dia.		(waspada) dan berhati-hati.
Iyyâkana' wa kanasta'în	budu iyyâ Kepada-Mu saya menyembah, mengesakan, takut, dan berharap, wahai Tuhan tidak ada lain-Mu. Saya minta tolong kepada-Mu untuk menjalankan taat dan mencapai semua keperluanku. Ia bersyukur telah dianugerahi kemampuan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir dalam menciptakan sebab-sebab yang mengantarkan pada keberhasilan.	Rasa berserah diri (pada Allah).	Berperilaku sesuai sebab-sebab yang mengantarkan pada keberhasilan. Menyiapkan kekuatan (manusia dan alat-alat). Memberi bantuan atau bekerja sama dengan orang lain.
Ihdinashshirâthal mustaqîm	Ia selalu memohon. Semoga Allah menganugerahkan nya kemampuan melalui naluri, panca indera, akal dan agama untuk mencapai jalan yang lurus.	Bahagia.	Berperilaku sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah.
Shirâthalladzîna an'amta 'alaihim, ghairil maghdhûbi 'alaihim wa ladh dhâllîn	Jalan yang sudah ditempuh oleh orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah dari para nabi, shiddiqin, syuhada, dan shalihin. ia akan mencari penyebab (kesalahan) dalam diri yang mengakibatkan bencana ini menimpanya.	Nikmat, tidak iri hati dan tidak putus asa.	Menghindari perilaku yang mendatangkan murka Allah dan perilaku yang menyesatkan.

Alasan mengapa pengobatan ruqyah di rumah ibu Han lebih menggunakan Al-Fatihah daripada menggunakan ayat kursi sebagai surat yang wajib dibaca, dikarenakan Al-Fatihah lebih manjur, lebih kuat dampaknya, dan lebih mudah dibaca dan dihafalkan sehingga memudahkan untuk pasien dalam proses pengobatan ruqyah dan mengamalkan bacaan al-Fatihah⁶.

b. Perspektif Pasien terhadap surah Al-Fatihah dalam Ruqyah Syar'iyah sebagai Syifa'

1) Daffa

Daffa merupakan anak berusia 15 tahun yang duduk di bangku sekolah SMP Jati Kudus. Tinggal di daerah Ds. Ploso Kecamatan Jati Kudus. Bersama ibunya melakukan Ruqyah. Daffa sudah di ruqyah 3 kali dan juga melakukan ruqyah mandiri di rumah. Alasan ibunya melakukan Ruqyah karena terdapat kejanggalan pada Daffa yang sering menggelengkan leher dengan cepat dan berulang-ulang.

Berikut penuturan dari Ibunda Daffa:

“Waktu usia-usia sekitar 2 tahun Daffa itu dia seperti melihat sesuatu. Tapi karena masih anak kecil ya dikiranya ya normal-normal saja. Terus kita keluarga itu di ruqyah baca Al-Fatihah, kebetulan kami sekeluarga di ruqyah. Pertama kali yang bereaksi badannya panas, pengen muntah. Pertama kali ketika anak saya kok ada sedikit kejanggalan di lehernya kok tiba-tiba suka menggelengkan leher, dalam satu menit itu hitungannya banyak sekali, ketika ditanya pegel seperti itu. Nah mau dipijet entah keseleo, ketarik atau gimana, tapi ternyata ada yang lain. Setelah diobati ruqyah, dikasih air putih, baca Al-Fatihah dan dipijat. Selama pengobatan kok

⁶ Wawancara praktisi Ruqyah ibu Redjeki Handayani (43), pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 13.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

*sampai kesakitan dan menangis. Setelah selesai kok diam, tenang, baik.*⁷”

Berdasarkan penuturan ibunda Daffa di atas, alasannya untuk melakukan terapi ruqyah adalah sebagai upaya pengobatan penyakit tidak wajar yang ada pada leher Daffa, dan setelah melakukan terapi ruqyah 3 kali Alhamdulillah bisa sembuh.

*“Rasanya sendiri tenang, tentram dan lega. Anaknya bisa diam, tenang dan baik.”*⁸”

Disampaikan oleh Ibunda Daffa beliau mengatakan

:

“Al-Fatihah sendiri kan memang sudah keyakinan seperti yakin kepada Allah kan, memang dasarnya Al-Fatihah kan memang Ummul Kitab. Setiap waktu kan memang dibaca. Jadi diyakini ada keutamaan dan keistimewaan dari surah Al-Fatihah yang di baca sampai 17 kali dalam shalat sehari semalam⁹.”

2) Affan

Affan merupakan mahasiswa semester dua di IAIN Kudus. Affan tinggal di Gang Sombo, Jati Wetan, kecamatan Jati Kudus. Alasan Affan melakukan terapi ruqyah, karena menurutnya, ruqyah merupakan metode penyembuhan penyakit non medis. Sebagaimana penuturan dari Affan:

“percaya atau tidak percaya hal-hal ghaib termasuk ada. Saya sudah berobat ke dokter sampai 3 kali. Tapi katanya dokter

⁷ Wawancara dengan Ibunda Daffa (15), pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 13.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

⁸ Wawancara dengan Ibunda Daffa (15), pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 13.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

⁹ Wawancara dengan Ibunda Daffa (15), pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 13.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

itu tipes. Dokter menganjurkan kalau sampai 4 kali tidak sembuh maka harus dirawat. Tapi yang saya rasakan bukan tipes. Saya rasa bukan penyakit medis. Kemudian saya beralih pengobatan alternatif ruqyah dengan menggunakan bacaan Al-Fatihah. Alhamdulillah setelah di ruqyah hasilnya saya sembuh.¹⁰

Berdasarkan penuturan Affan di atas, penyakit yang ia alami bukanlah penyakit medis karena setelah ia melakukan cek medis tapi ia merasakan bahwa bukan penyakit medis. Kemudian ia beralih pengobatan Ruqyah dan setelah melakukan terapi ruqyah ia merasa sembuh dan normal kembali, seperti yang dikatakannya:

“Perasaan saya tidak bisa di gambarkan. Tapi percaya tidak percaya setelah berobat dengan pengobatan ruqyah dengan membaca al-fatihah penyakit yang saya rasakan tidak kunjung sembuh awalnya bisa sembuh. Itu semua berkat izin dari Allah Swt.¹¹”

3) Lia

Lia adalah anak berusia 11 tahun yang duduk di bangku SD Jati Kudus. Tinggal di Gang Sadewo, Jati Wetan, Kecamatan Jati Kudus. Bersama ibunya melakukan Ruqyah. Lia sudah di ruqyah 2 kali. Berikut penuturan dari Ibunda Lia:

“Badannya panas, pengen tidur terus, kemudian periksa ke dokter dan di kasih obat. Tapi Lia pandangannya kosong, terus mencoba pengobatan alternative ruqyah dan dipijat karena kecapekan kemudian di

¹⁰ Wawancara dengan Affan (22), pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 14.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

¹¹ Wawancara dengan Affan (22), pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 14.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

kasih air putih untuk diminum sambil disuruh baca Al-Fatihah tiap malam harus dibacakan Al-Fatihah di telinga sebelah kanan.¹²”

Berdasarkan penuturan ibunda Lia di atas, alasannya untuk melakukan terapi ruqyah adalah mencoba pengobatan alternatif setelah berobat ke dokter tetapi pandangannya kosong dan sering melamun. Setelah melakukan terapi ruqyah 2 kali Alhamdulillah bisa sembuh.

“Lia langsung mau bermain, asalnya tidak mau diam aja di rumah, tidur. Saya pun tenang dan tidak pikiran lagi.¹³”

4) Abi

Abi adalah anak berusia 10 tahun. Tinggal di Jati Wetan, Kecamatan Jati Kudus. Abi diantar orang tuanya melakukan Ruqyah. Abi sudah di ruqyah 1 kali. Berikut penuturan dari orang tua Abi:

“Panasnya tidak turun-turun, sudah diperiksa dokter sampai tiga kali, dokternya bilang bukan DB tapi gejala tipes, gejalanya kalau siang biasa anaknya, tapi kalau sudah magrib dia seperti mengigau, padahal tidak tidur dan nada ibunya disampingnya, dan mengigau sebentar bu, biar pergi dulu orang nya, terus dia nendang-nendang seperti mainan¹⁴”

¹² Wawancara dengan Ibunda Lia (11), pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

¹³ Wawancara dengan Ibunda Lia (11), pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

¹⁴ Wawancara dengan Ayah Abi (10), pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 18.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

Berdasarkan penuturan orang tua Abi di atas, alasannya untuk melakukan terapi ruqyah adalah gejala yang timbul saat magrib sering mengigau dan ketakutan sambil menendang kakinya. Setelah melakukan terapi ruqyah 1 kali Alhamdulillah bisa sembuh.

5) Dimas

Dimas adalah anak berusia 7 tahun. Tinggal di Jati Kulon, Kecamatan Jati Kudus. Dimas bersama ayahnya melakukan Ruqyah. Dimas sudah di ruqyah 2 kali. Berikut penuturan dari ayahnya Dimas:

“Soalnya dari segi medis kalau demam-demam yang biasa dikasih obat biasanya langsung bisa ada penurunan, tapi ini tidak. panasnya tidak turun disertai bicara sendiri, terus kalau tidur tidak mau bangun, sama tingkah lakunya aneh tidak seperti biasanya.”¹⁵”

Berdasarkan penuturan Ayahnya Dimas di atas, alasannya untuk melakukan terapi ruqyah adalah panasnya tidak turun disertai bicara sendiri, terus kalau tidur tidak mau bangun, sama tingkah lakunya aneh tidak seperti biasanya. Setelah melakukan terapi ruqyah 2 kali Alhamdulillah bisa sembuh.

“Terjadi perubahan signifikan pada Dimas. Saya nyaman dan tidak khawatir lagi. Dimas sudah diam, tenang, dan tidak marah-marah lagi.”¹⁶”

¹⁵ Wawancara dengan Ayah Dimas (7), pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 15.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

¹⁶ Wawancara dengan Ayah Dimas (7), pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 15.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

C. Analisis Data

1. Pengamalan surah Al-Fatihah dalam Ruqyah Syar'iyah sebagai *syifa'*

Rasulullah Saw memberikan tuntunan, apabila kita sakit maka kita diperintahkan berobat dengan hal-hal yang dihalalkan. Apabila kita menjalani hal ini, yaitu berobat dengan ikhlas dan sabar, maka upaya ini termasuk ibadah yang bernilai pahala di mata Allah. Rasulullah Saw bersabda artinya: *“Ingatlah, setiap penyakit pasti ada obatnya. Karena itu (jika kalian sakit) berobatlah kalian. Tetapi janganlah kalian berobat dengan barang yang haram.”* (HR An-Nasa’i)¹⁷.

Manusia, menurut tabiatnya, telah diciptakan Allah di atas fitrah keimanan. Allah telah memberikan kepada manusia akal yang mampu berpikir¹⁸. Setiap manusia diberi kemampuan untuk berpikir, menginterpretasikan segala hal yang terkait pada semesta ini, seperti halnya Bu Han, ia terus belajar tentang sesuatu yang belum diketahuinya dan yang sudah diketahuinya dan mengaplikasikan praktik-praktik yang sudah ia pelajari seperti penyembuhan ala islami (ruqyah), psikologis manusia terhadap tuhan-Nya dan yang berkaitan dengan nya. Sebab penciptaan manusia adalah untuk beribadah dan secara khusus untuk bersyukur¹⁹. Ikhtiar Bu Han adalah selalu belajar sebagai bentuk ibadah kepada-Nya dan tak dipungkiri ia sering dipercaya beberapa masyarakat sebagai seorang guru sekaligus terapis karena rasa syukurnya yang tiada henti. Tak pelak lagi bahwa akal manusia terus mengalami kemajuan berarti di dalam memahami alam semesta dan lingkungan sekitarnya. Dia terus memperluas pemahamannya terhadap lafazh-lafazh Al-Qur’an karena pemahamannya harus mampu mengiringi kemajuan peradaban manusia di bidang informasi dan pengetahuan di

¹⁷Didin Hafidhuddin, *Sakit membawa Nikmat Renungan & Hikmah di Balik Ujian Sakit*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), 23.

¹⁸ Adnan Syarif, *Psikologi Qur’ani*, terj. Muhammad Al-Mighwar, (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 2002), 27.

¹⁹ Komarudin Ibnu Mikam, *MUKJIZAT BERSYUKUR Cara Mudah Hidup Nyaman, Berkah, dan Bahagia*. (Jakarta: PT. Gramedia, t.t.), 32.

berbagai masa dan jaman. Terutama karena lafazh-lafazh ini berasal dari Allah bukan berasal dari manusia, namun menepati dan tidak keluar dari kaidah bahasa Arab²⁰.

Praktik ruqyah syar'iyah dengan menggunakan surah Al-Fatihah menitikberatkan pada lafazh *Bismillahirrahmanirrahim*, pada lafazh ini yang dianggap Bu Han memiliki keistimewaan dan daya magis tertentu. Dari Nabi Saw bersabda: yang artinya disimpulkan merupakan obat yang paling mujarab (manjur) bisa menyembuhkan macam-macam penyakit. Ini sudah tercantum dalam bacaan *Bismillah* seratus kali²¹. Sesungguhnya kaum-kaum yang membaca bismillah Pada huruf *Ba'* atau (dibaca *bi*) yang diterjemahkan dengan kata *dengan* mengandung satu kata atau kalimat tidak terucapkan tetapi harus terlintas di dalam benak ketika mengucapkan *Basmallah* yaitu kata "memulai", sehingga *Bismillah* berarti "Saya atau Kami memulai apa yang kami kerjakan ini dalam konteks surah ini adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan nama Allah." Dengan demikian, kalimat tersebut menjadi semacam doa atau pernyataan dari pengucap bahwa ia memulai pekerjaannya atas nama Allah. Atau dapat juga diartikan sebagai perintah dari Allah (walaupun kalimat tersebut tidak berbentuk perintah) yang menyatakan "Mulailah pekerjaanmu dengan nama Allah". Kedua pendapat yang menyisipkan dalam benak kata "memulai" pada *Bismillah* ini memiliki semangat yang sama, yakni menjadikan (nama) Allah sebagai pangkalan tempat bertolak²². Al-Qur'an Al-Karim adalah obat penyembah yang sempurna terhadap seluruh penyakit hati dan penyakit fisik, di antara segala macam penyakit dunia dan akhirat. Apabila si penderita sakit mengonsumsi obat ini dengan baik dan teratur dengan kejujuran, keimanan dan penerimaan total, keyakinan yang kukuh, setia memenuhi

²⁰ Jamaluddin Mahran & Abdul Azhim Hafna Mubasyir, *AL-QUR'AN BERTUTUR TENTANG MAKANAN & OBAT-OBATAN*, (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2005), 33

²¹ Salafi, *Rahasia dalam Dzikir Bismillahirrahmanirrahim*, (t.t.), 30.

²² M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 14-15.

syarat-syaratnya, maka penyakit itu takkan dapat menyerang dirinya lagi selamanya²³.

Sa'id ibn Ali ibn Wahf Al-Qahthani, dalam buku *al-Ilaj bi al-Ruqa min Al-Kitab wa Al-sunnah*, menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat yang sempurna dari segala penyakit rohani (*qalbiyah*) dan penyakit fisik. Ibnu Qayyim dalam buku *Al-Tibb al-Nabawi* ketika mengomentari Hadis Nabi SAW "Hendaknya kalian tetap dengan dua obat, yaitu madu dan Al-Qur'an", menjelaskan bahwa hadis tersebut mengumpulkan antara dunia kedokteran manusia dengan duni kedokteran Ilahi, antara jasmani dan rohani²⁴.

Al-Qahthani dengan mengutip kitab *Fath Al-Bari* dan *Fatawa Al-Allamah Ibn Baz* kita diperbolehkan menggunakan ruqyah (mantera) dengan syarat-syarat, yaitu:

- a. Ruqyah yang digunakan berupa firman Allah, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan ucapan atau doa Nabi Muhammad Saw.
- b. Memakai bahasa Arab atau dengan bahasa-bahasa yang lain yang bisa dipahami maknanya.
- c. Menjaga keimanan dan ketauhidan kita, bahwa yang menyembuhkan segala penyakit tersebut hakikatnya adalah Allah semata, bukan do'a-do'a yang kita desahkan, bukan ayat-ayat yang kita baca sebagai ruqyah tersebut. Segala bentuk obat dan ruqyah hanyalah sekedar sarana dan sebab, sedangkan yang menyembuhkan semata-mata adalah kekuatan dan kekuasaan Allah²⁵.

Surah Al-Fatihah itu terdiri dari beberapa ayat. Setiap ayatnya terdiri dari beberapa kata. Setiap kata terdiri dari berbagai rangkaian. Dalam sebuah hadis diterangkan bahwa setiap huruf dalam surah Al-Fatihah mengandung

²³Jamaluddin Mahran & Abdul Azhim Hafna Mubasyir, *AL-QUR'AN BERTUTUR TENTANG MAKANAN & OBAT-OBATAN*, (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2005), 483.

²⁴Islah Gusmian, *RUQYAH Terapi Nabi SAW Menangkal Gangguan Jin, Sihir, dan Santet*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 66.

²⁵Islah Gusmian, *RUQYAH Terapi Nabi SAW Menangkal Gangguan Jin, Sihir, dan Santet*, 68.

keutamaan²⁶. Riwayat dari Ahwash, Saham bin Salim dari Ammar bin Zuraiq dari Abdullah bin Isa bin Abdirrahman bin Abu Laila dari Jabir bin Jubair dari Ibnu Abbas ra, berkata: “*Suatu hari Rasulullah Saw bersama Jibril. Tiba-tiba beliau mendengar suara dari langit. Lalu jibril mengangkat kepala ke atas dan berkata, ‘Itu pintu sudah terbuka sebelum ini.’ Dari pintu itu turunlah satu malaikat langsung berkata kepada Rasulullah Saw. ‘Bergembiralah wahai engkau (Muhammad) mendapat dua cahaya yang kubawakan ini. Yang tak pernah kedua cahaya ini diberikan kepada Nabi yang manapun sebelum engkau. Kedua cahaya itu adalah Fatihatul Kitab dan beberapa ayat di akhir surah Al-Baqarah. Setiap huruf yang kau baca dari keduanya pasti engkau mendapatkannya.*” (HR. Muslim dari An-Nasa’i)²⁷. Keistimewaan lain dari surah Al-Fatihah dibandingkan dengan surat-surat lain adalah karena ia disebut sebagai induk Al-Qur’an (Ummul Qur’an). Surah Al-Fatihah dibangun di atas pondasi rububiyah. Ia merupakan kumpulan ayat yang sempurna pula²⁸. Al-Fatihah diawali dengan pernyataan sikap manusia yang memuji Allah karena rasa syukur. Pujian yang tinggi dan hanya ditujukan kepada Allah. Juga terdapat keterangan tentang nama-nama Allah yang indah (asmaul husna) dan sifat-sifat yang luhur. Surat ini juga memuat berita hidup tentang sesudah mati. Kematian bukanlah batas akhir kehidupan, tetapi perpindahan suasana untuk melanjutkan kehidupan berikutnya. Ada yang menyebutnya tempat kembali. Disana nanti diperhitungkan dan masing-masing mendapat balasan dari apa yang pernah dikerjakan di dunia²⁹. Pada keterangan lain, terdapat penjelasan kandungan surah Al-Fatihah, antara lain:

- a. Ayat *bismillah ar-rahman ar-rahim* berisi beberapa hal yang bersifat fundamental, yaitu: tentang zat Allah dan

²⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Mutiara di Samudera Al-Fatihah*, (Mitra Studio, 2011), 11.

²⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Mutiara di Samudera Al-Fatihah*, 12.

²⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Mutiara di Samudera Al-Fatihah*, 12.

²⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Mutiara di Samudera Al-Fatihah*, 13.

sifat-sifat Allah³⁰. Ayat pertama memberi pelajaran agar kita memulai setiap pekerjaan dengan mengucapkan Basmallah sehingga terjalin hubungan yang erat antara si pengucap atau pembaca dengan Allah Swt, dan dengan penyebutan kedua sifat-Nya ar-Rahman ar-Rahim tertancap dalam hati si pembaca betapa besar rahmat Allah sehingga semestinya pembacanya tidak akan berputus asa betapapun berat dan sulit keadaan yang dihadapinya.³¹

- b. Ayat kedua surah Al-Fatihah, *al-Hamdulillah* atau *segala puji bagi Allah* adalah pengajaran agar seseorang selalu menyadari betapa besar rahmat dan anugerah Allah kepada-Nya, sehingga bila sesekali ia mengalami sesuatu yang tidak menyenangkannya, maka ia akan teringat rahmat dan nikmat Allah yang selama ini dinikmatinya.
- c. Redaksi persona ketiga pada kalimat *al-Hamdulillah* dalam arti si pemuji tidak berhadapan langsung dengan Allah memberi pelajaran bahwa memuji tanpa kehadiran yang dipuji lebih daripada memuji di hadapannya. Sedang ayat kelima *iybaka na'budu* dan *iybaka Nasta'in* atau *Hanya kepada-Mu kami beribadah* dan *hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan*, dikemukakan dalam bentuk persona kedua, dalam arti Allah hadir dan si pemohon berhadapan langsung dengan Allah. Ini karena dalam beribadah seseorang hendaknya bagaikan berhadapan langsung dengan-Nya. inilah yang dimaksud oleh Nabi Saw ketika menjawab pertanyaan malaikat Jibril tentang makna *al Ihsan*, yakni “*Engkau menyembah Allah seakan akan melihat-Nya, dan bila tidak mampu melihat-Nya (dengan mata hatimu), maka ketauhilah*

³⁰ Muhammad Anis, *Quantum Al-Fatihah: Membangun Konsep Pendidikan Berbasis Surah Al-Fatihah*, ed. Riswandi, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010), 55.

³¹ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz 'Amma*, diakses pada tanggal 14 April 2019 pukul 20.22 Wib. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OThtDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=info:37YnPqr6v2MJ:scholar.google.com/&ots=TR8ldQ2My9&sig=_ShiIZ48iUooYzUh0yDheeHsF7s&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

bahwa Dia melihat-Mu” (HR Bukhari melalui Umar Ibn al-Khathab).³²

- d. Pernyataan bahwa Allah adalah *Rabb al ‘Alamin* atau *Tuhan Pemelihara seluruh alam* memberi pelajaran bahwa Allah mengurus, memelihara, dan menguasai seluruh jagad raya.
- e. Firman-Nya bahwa *Allah Pemilik Hari Kemudian* mengajarkan antara lain bahwa kuasa-Nya ketika itu sngat menonjol sehingga tidak satu pun yang mengingkari-Nya, tidak juga seseorang dapat membangkang (berbeda dengan di dunia), sebagaimana ia mengajarkan juga bahwa tidak seorang pun yang dapat mengetahui kehidupan di sana kecuali bila diberitahu melalui wahyu oleh Allah atau penyampaian nabi dan bahwa kedatangan Hari itu adalah suatu rahasia yang tidak diketahui kecuali oleh Allah semata.³³
- f. Kata “*Kami*” pada ayat ke-5 (lima): “*Hanya kepada Mu Kami mengabdikan dan hanya kepada Mu Kami meminta pertolongan.*” Mengandung beberapa pesan tentang kebersamaan antar umat yang menjadikan setiap Muslim harus memiliki kesadaran sosial yang menjadikan keakuannya lebur secara konseptual bersama aku-aku lainnya. Setiap Muslim dengan demikian menjadi seperti satu jasad yang merasakan keperihan bila satu organ menderita penyakit.³⁴

³² M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz ‘Amma*, diakses pada tanggal 14 April 2019 pukul 20.22 Wib. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OThtDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=info:37YnPqr6v2MJ:scholar.google.com/&ots=TR8ldQ2My9&sig=ShiIZ48iUooYzUh0yDheeHsF7s&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

³³ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz ‘Amma*, diakses pada tanggal 14 April 2019 pukul 20.22 Wib. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OThtDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=info:37YnPqr6v2MJ:scholar.google.com/&ots=TR8ldQ2My9&sig=ShiIZ48iUooYzUh0yDheeHsF7s&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

³⁴ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz ‘Amma* diakses pada tanggal 14 April 2019 pukul 20.22 Wib. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OThtDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=info:37YnPqr6v2MJ:scholar.google.com/&ots=TR8ldQ2My9&sig=ShiIZ48iUooYzUh0yDheeHsF7s&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- g. Ayat ke-7 (tujuh) surah ini mengajarkan agar menisbahkan segala yang baik kepada Allah Swt sedang yang buruk harus dicari terlebih dahulu penyebabnya. Ini dipahami dari penisbahan pemberian nikmat kepada-Nya: “*Jalan oran-orang yang Engkau beri nikmat.*” Sedang menyangkut murka tidak dinyatakan : “*yang Engkau murkai.*” tetapi “*Yang dimurkai.*”³⁵

Al-Fatihah memang sebagai Ummul Kitab juga sebagai syarat wajib sholat yaitu tidak sah sholat seseorang jika tidak membaca Surah Al-Fatihah. Karena di dalam surah Al-Fatihah terkandung banyak keutamaan dan keistimewaan, antara lain:

- a. Surat yang paling agung di dalam Al-Qur'an.³⁶
- b. Ummul Qur'an, artinya: Induk Al-Qur'an.
- c. *Asy-Syafiyyah*, artinya: surat yang dapat dipakai untuk mengobati suatu penyakit agar sembuh (penyembuh).
- d. *Ar-Raqiyyah*, artinya: surat yang dapat dijadikan untuk jampi.
- e. *Asy-Syifa*, artinya: obat (penawar).³⁷
- f. *Nur*, artinya: cahaya.
- g. Malaikat Jibril bercerita pada Nabi Muhammad: “Ketika surat Al-Fatihah turun, pintu langit terbuka. Pintu itu tidak pernah dibuka sebelumnya, kecuali pada saat itu. Kemudian ada Malaikat turun lewat pintu itu, padahal ia tidak pernah turun ke bumi sekalipun, kecuali pada hari itu.” (HR. Muslim)³⁸

Setan meratap, menangis, dan mengoyak-ngoyak rambutnya pada empat peristiwa: ketika ia dikutuk, ketika

³⁵ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz 'Amma*, diakses pada tanggal 14 April 2019 pukul 20.22 Wib https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OThtDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=info:37YnPqr6v2MJ:scholar.google.com/&ots=TR8ldQ2My9&sig=_ShiIZ48iUooYzUh0yDheeHsF7s&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

³⁶ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, terj. Nur Faizin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 225.

³⁷ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, 226.

³⁸ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, 227.

ia disingkirkan dari surga, ketika Muhammad Saw diangkat sebagai Nabi, dan ketika surah Al-Fatihah diturunkan³⁹. Jika seseorang kerasukan penyakit gila (kesurupan), atau karena alasan lainnya tidak bisa membaca, maka bacakanlah lalu tiupkan ke atas air, dan minumkan kepada si pasien⁴⁰. Pada praktik ruqyah syar'iyah oleh ibu Han dianjurkan selalu mengamalkan Al-Fatihah setelah shalat Hajat dan shalat Dhuha. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk melakukan shalat atau doa disertai dengan ketabahan sebagai sarana untuk meraih suatu kebutuhan (QS 2: 45). Dari sini dapat dipahami bahwa doa saja, tanpa ketabahan dalam usaha, belum menjadi jaminan terpenuhinya harapan. Ada juga janji Allah yang menyatakan: *Aku berkenankan doa yang bermohon apabila ia bermohon kepada-Ku*. (QS 2: 186)⁴¹. Disimpulkan bahwa dalam memberikan upaya penyembuhan dari sudut keagamaan dzikir, doa, puasa, shalat, Al-Qur'an dan Ruqyah sangat dianjurkan⁴².

2. Perspektif peruqyah dan pasien terhadap surah Al-Fatihah sebagai syifa'

Setiap manusia wajib menjaga apa yang sudah diberikan Allah baik jiwa maupun raga. Jika manusia sendiri itu mendapatkan sakit fisik dan hati hendaklah ia segera mengobatinya. Ibnu Qayyim menjelaskan kepada kita bahwa pentingnya menjaga penyakit hati. Beliau berkata, "Ketika posisi hati terhadap seluruh anggota badan lainnya seperti raja yang punya kewenangan penuh memerintah tentara sehingga seluruh tindakan anggota badan tersebut timbul sebagai perintahnya serta dia bisa menggunakannya untuk setiap perkara yang dikehendakinya⁴³. Pelaksanaan pengobatan alternatif ruqyah syar'iyah dengan menggunakan surah-Alfatihah

³⁹ Chisyti Syaikh Hakim Abu Abdullah Mu'inuddin, *Penyembuhan Cara Sufi*, 242.

⁴⁰ Chisyti, Syaikh Hakim Abu Abdullah Mu'inuddin, *Penyembuhan Cara Sufi*, 243.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *LENERA HATI: KISAH DAN HIKMAH KEHIDUPAN*, (Bandung: Mizan. 1994), 149.

⁴² Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (STAIN Kudus), 2009, 150.

⁴³ Amin An-Najar, *Menggobati Gangguan Jiwa*, terj. Ija Suntana, (Jakarta: Mizan Publika, 2002), 55.

memberikan bukti bahwasannya dalam setiap ayat-ayat surah tersebut memiliki keistimewaannya. Nabi Saw bersabda, “*Dalam surah Al-Fatihah ada minyak balsem untuk semua penyakit.*” Ia kemudian memberikan pelajaran khusus untuk menggunakan obat yang paling berharga ini.⁴⁴

Kumpulan pengalaman kaum sufi menegaskan bahwa pembacaan dan pengucapan surah Al-Fatihah dengan keyakinan yang benar dan tulus, menyembuhkan semua penyakit, baik spritual maupun duniawi, lahir maupun batin. Surah Al-Fatihah ditulis hampir dalam semua *ta'awidz*; juga ditulis dengan tinta za'faron dan air mawar; lalu ditelan. Enam kitab Hadist Shahih semuanya melaporkan bahwa para sahabat R.a biasa membacakannya untuk mengobati penyakit, baik fisik maupun mental⁴⁵.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya: “*Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*”(QS. Al-Isra’: 82).⁴⁶

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa al-Qur’an merupakan obat bagi umat Islam yang mengimani dan membenarkannya, obat bagi hati dari kebodohan dan keraguan serta penyakit hati, dan juga sebagai obat dari penyakit medis ataupun non medis.⁴⁷

Banyak kalangan As-Salaf yang berpendapat bahwa sebaiknya dituliskan ayat-ayat Al-Qur’an, kemudian membentuk motivasi. Mujahid menyatakan, “Boleh saja

⁴⁴ Chisyti Syaikh Hakim Abu Abdullah Mu’inuddin, *Penyembuhan Cara Sufi*, 241.

⁴⁵ Chisyti Syaikh Hakim Abu Abdullah Mu’inuddin, *Penyembuhan Cara Sufi*, 242.

⁴⁶ Alquran, Al-Isra’ ayat 82, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

⁴⁷ Ahmad Imron Rosidi, *Fiqh Ruqyah Aswaja*, 3.

menulis ayat Al-Qur'an, lalu mencucinya dan meminumkan airnya kepada orang sakit." Riwayat yang sama disebutkan dari Abu Qilabah. Dikisahkan dari Ibnu Abbas Ra bahwa beliau pernah memerintahkan dituliskan dua ayat Al-Qur'an untuk seorang wanita yang sulit melahirkan, lalu direndam dan airnya diminumkan kepadanya. Abu Ayyub berkomentar, "Aku pernah melihat Abu Qilabah menulis Al-Qur'an, kemudian beliau merendamnya dan meminumkannya kepada seorang lelaki yang terserang penyakit".⁴⁸

Allah berfirman dalam QS. Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".

Al-Qur'an, jelas ayat itu, berfungsi sebagai obat bagi penyakit yang ada dalam hati yang berupa berbagai bentuk mentalitas yang tercela, termasuk tekanan mental yang dapat menimbulkan penyakit. Dengan demikian, Al-Qur'an berfungsi sebagai obat dari penyakit yang bersumber dari hati tersebut⁴⁹

Demikianlah isyarat Al-Qur'an mengenai penyembuhan penyakit. Bahwa penyakit yang murni bersifat fisik hanya bisa sembuh dengan obat, sedangkan penyakit yang bersumber dari psikologis dapat disembuhkan lewat Al-Qur'an. Karena penyakit psikologis dapat pula menimbulkan penyakit fisik, dengan demikian, Al-Qur'an tidak menyembuhkan penyakit tersebut secara

⁴⁸ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Metode Pengobatan Nabi*, terj. Abu Umar Basyier Al-Maidani, 214.

⁴⁹ Salman Harun, *MUTIARA AL-QUR'AN*, ed. Ilham Khoiri R, (Jakarta: Logos, 1999), 54.

langsung, tetapi membenahi faktor penyebabnya dari dasar. Dengan pandangan demikianlah kita memahami bagaimana Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai obat⁵⁰.

Sedangkan menurut Bu Han (peruqyah), al-Fatihah sangat manjur khasiatnya dalam pengobatan ruqyah. Berikut penuturan Bu Han sebagai berikut:

“Ruqyah adalah Jampi atau mantera. Hal ini dilakukan dengan membaca doa-doa dan ayat Al-Qur'an. Salah satunya yaitu surah Al-Fatihah yang sangat manjur khasiatnya dan bisa sebagai ketenangan. Bacaan surah Al-Fatihah dan media air yang diminumkan sangat membantu kesembuhan pasien⁵¹.”

Nampaknya ada mata rantai penghubung yang erat sekali antara ilmu kedokteran ini dengan Islam di bidang lainnya. Tubuh manusia dipandang menjadi tempat tinggalnya roh⁵², oleh karenanya sangat berkaitan dengan jiwa ataupun roh itu, sehingga mencerminkan dua aspek. Pertama, sebagai simbol tentang keberadaannya sesuai ungkapan terkenal yaitu: manusia adalah pencerminan dari keberadaannya, yang berarti bahwa jiwa dan roh saling berkaitan secara erat dan bergantung pada tubuh manusia, karena jiwa dan roh itu tidak akan terwujud di dunia ini tanpa tubuh manusia. Kedua: manusia harus memelihara wujud lahiriahnya dalam kondisi yang baik dan sehat⁵³. Dapat kita simpulkan mengenai orang yang sakit bahwa adanya penyakit jiwa atau ruhani dapat berdampak pada kesehatan jasmani. Sakit secara jasmani disembuhkan melalui medis namun tidak pada sakit jiwa atau ruhani. Untuk itulah manusia perlu berpikir sejenak, bahwa dalam kehidupan ini bukan hanya perihal material atau jasmani

⁵⁰ Salman Harun, *MUTIARA AL-QUR'AN*, 55.

⁵¹ Wawancara dengan Bu Han (43), pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di Jati Wetan-Kudus.

⁵² Aflazur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1992), 353.

⁵³ Aflazur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, 354.

saja yang perlu dijaga, namun karena manusia pada dasarnya memiliki ruh/qalbu yang harus dijaga pula⁵⁴.

Pada pelaksanaan ruqyah, Daffa (15) mengalami kejanggalkan dan diberi air putih lalu dibacakan Al-Fatihah seperti yang diceritakan Ibunda nya : *“Setelah diobati ruqyah, dikasih air putih, baca Al-Fatihah dan dipijat. Selama pengobatan kok sampai kesakitan dan menangis. Setelah selesai kok diam, tenang, baik”*⁵⁵. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam *Shahih Al-Bukhari dan Muslim* bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Banyak kalangan As-Salaf yang berpendapat bahwa sebaiknya dituliskan ayat-ayat Al-Qur’an, kemudian membentuk motivasi. Mujahid menyatakan, “Boleh saja menulis ayat Al-Qur’an, lalu mencucinya dan meminumkannya kepada orang sakit.” Riwayat yang sama disebutkan dari Abu Qilabah. Dikisahkan dari Ibnu Abbas Ra bahwa beliau pernah memerintahkan dituliskan dua ayat Al-Qur’an untuk seorang wanita yang sulit melahirkan, lalu direndam dan airnya diminumkan kepadanya. Abu Ayyub berkomentar, “Aku pernah melihat Abu Qilabah menulis Al-Qur’an, kemudian beliau merendamnya dan meminumkannya kepada seorang lelaki yang terserang penyakit.”⁵⁶

Pada Pasien Lia (11), ia dibacakan Al-Fatihah seperti cerita Ibundanya: *“mencoba pengobatan alternative ruqyah dan dipijat karena kecapekan kemudian di kasih air putih untuk diminum sambil disuruh baca Al-Fatihah tiap malam harus dibacakan Al-Fatihah di telinga sebelah kanan.”*⁵⁷

Pada proses pra ruqyah setiap pasien diharuskan dapat meruqyah dirinya sendiri minimal mengamalkan surah Al-Fatihah setiap hari setelah shalat fardhu dan shalat hajat, memulai dengan meruqyah sendiri karena meruqyah sendiri lebih utama daripada diruqyah orang lain. Ruqyah adalah doa, sedang doa seseorang untuk dirinya sendiri

⁵⁴ Aflazur Rahman, *Al-Qur’an Sumber Ilmu Pengetahuan*, 354.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibunda Daffa (15), pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 13.00 WIB di Jati Wetan-Kudus

⁵⁶ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Metode Pengobatan Nabi*, 214.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibunda Lia (11), pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di Jati Wetan-Kudus

mempunyai harapan lebih besar untuk dikabulkan daripada doa orang lain untuk dirinya. Meruqyah sendiri juga mempunyai sikap tawakal yang lebih sempurna⁵⁸. Dengan demikian, penyembuhan ditentukan oleh dua faktor: pertama, obat yang tepat dan kedua, izin dari Allah. Sebab, pada realitasnya membuktikan bahwa banyak obat yang secara medis yang dapat menyembuhkan penyakit tertentu, tetapi ketika dimasukkan ke dalam tubuh manusia, obat-obat itu berbeda-beda reaksinya. Tentu saja, reaksi tersebut berkaitan dengan daya tangkal (*imun*) masing-masing tubuh manusia. Daya tangkal inilah yang dapat kita pahami sebagai sisi lain izin dari Allah tersebut⁵⁹.

Tidak perlu diragukan lagi, disamping berobat, manusia juga perlu mendekatkan diri kepada Allah dan berdoa. Dan orang lain pun dapat mendoakan. Dari segi itulah kita dapat memahami mengapa penyakit dapat sembuh karena bantuan seseorang yang sering disebut dengan orang pandai⁶⁰. Bila belum sembuh juga, kita perlu berusaha lagi dan mendekatkan diri serta berdoa kepada Allah. Kaum muslimin tidak boleh berputus asa, karena hanya orang kafir (QS. Yusuf: 87) dan orang sesat (QS. Al-Hijr:56) yang berputus asa dari rahmat Allah⁶¹.

Nabi Saw tidak menetapkan atau mewajibkan secara khusus metode atau teknik dalam meruqyah, oleh sebab itu dalam beberapa hadits, beliau sering kali terlihat meruqyah dengan berbagai macam cara, ada yang dengan usapan, tiupan, ludahan, sentuhan dan didoakan sebagaimana banyak disebutkan dalam hadits-hadits sahih. Nabi Saw bersabda: “*Tidak mengapa ruqyah itu selama tidak mengandung kesyirikan.*” (HR. Muslim)⁶².

Ulama telah sepakat atas kelegalitasan ruqyah ini berdasarkan hadits-hadits yang telah disebutkan di bawah ini. Imam an-Nawawi mengatakan: “Ruqyah dengan ayat-

⁵⁸ Khalid bin ‘Abdurrahman al-Jarisi, *DO’A-DO’A RUQYAH Panduan Meruqyah Sendiri Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, (Yogyakarta: MAKTABAH AL-HANIF, 2006), 23.

⁵⁹ Salman Harun, *MUTIARA AL-QUR’AN*, 56.

⁶⁰ Salman Harun, *MUTIARA AL-QUR’AN*, 56.

⁶¹ Salman Harun, *MUTIARA AL-QUR’AN*, 56.

⁶² Ahmad Imron Rosidi, *Fiqh Ruqyah Aswaja*, 109

ayat al-Qur'an dan dzikir-dzikir yang sudah ma'ruf tidaklah terlarang bahkan hukumnya sunnah."⁶³

Berikut beberapa manfaat ruqyah syar'iyah dalam islam dan kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah:

- a. Memberikan kebaikan untuk orang lain
- b. Sebagai bentuk keimanan, jika dilakukan tanpa kesyirikan
- c. Mengusir gangguan setan
- d. Membentengi Diri
- e. Obat ampuh untuk berlindung dari kejahatan
- f. Menjaga diri dari segala sesuatu
- g. Menyembuhkan penyakit

Metode ruqyah tidak hanya membantu menghilangkan gangguan jin dan syaitan saja. Tetapi juga membantu menghilangkan penyakit di tubuh. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan di Texas, Amerika oleh Dr. Dossey. Beliau melakukan suatu uji coba yang ternyata berhasil membuktikan bahwa doa-doa dapat membantu mencegah perkembangan bakteri dalam tubuh serta menekan pertumbuhan sel kanker.

- h. Meningkatkan kesehatan tubuh

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Emoto di Negeri Sakura kembali membuktikan bahwa bacaan ayat-ayat Alquran dapat meningkatkan kesehatan tubuh manusia. Hal ini tentu sangat luar biasa. Yang mana menunjukkan bahwa kekuatan doa sangat menakjubkan.

- i. Mengurangi stress
- j. Mengendalikan emosi
- k. Membuat hati tenang
- l. Mengamalkan sunnah
- m. Menyembuhkan sengatan hewan
- n. Bentuk dzikir kepada Allah Ta'ala
- o. Mendekatkan diri pada Allah Ta'ala
- p. Mendapat kekuatan dari Allah Ta'ala.

Apabila kita senantiasa berdzikir kepada Allah Ta'ala, maka Allah akan memberikan kekuatan pada

⁶³ Syarh Sahih Muslim, an-Nawawi: 14/169 dalam Ahmad Imron Rosidi, *Fiqh Ruqyah Aswaja*, 109.

kita. Bukan berarti kekuatan yang ajaib. Namun pertahanan diri menjadi lebih sehat, tidak mudah terjerat godaan setan dan terhindar dari kesesatan. Manfaat Dzikir juga dapat dirasakan ketika sedang berada dalam ujian dari Allah SWT,. Dengan berdzikir, kita merasa mendapatkan kekuatan untuk lulus dari ujian-Nya.

q. Senantiasa diingat oleh Allah Ta'ala

Manfaat terakhir apabila kita sering berdzikir adalah kita akan diingat oleh Allah Ta'ala. Sebagaimana firman-Nya: “Ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu (QS. Al-Baqarah:152). Akan sangat menggembirakan bagi seorang hamba yang senantiasa diingat oleh Allah SWT, sepanjang waktu dalam hidupnya.⁶⁴



⁶⁴ Dalamislam.com, *17 Manfaat Ruqyah dan Dalilnya*, diakses pada tanggal 06 April 2019 pukul 14.06 Wib. <https://dalamislam.com/info-islami/manfaat-ruqyah-dalam-islam>,